

## PENGARUH KEMATANGAN KARIR TERHADAP PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

### *THE INFLUENCE OF CAREER MATURITY ON THE CAREER SELECTION OF STUDENTS*

Oleh: galih setyo aji, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta.  
12104244047@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kematangan karir memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Wedi. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi sebab-akibat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Wedi yang berjumlah 155 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir dan skala pemilihan karir. Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu *expert judgment*. Uji reliabilitas instrument dihitung menggunakan rumus *alfa cronbach*. Hasil uji reliabilitas instrumen skala kematangan karir sebesar 0,900, sedangkan hasil uji reliabilitas instrument skala pemilihan karir sebesar 0,703. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS versi 23.00 For Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan karir peserta didik (koefisien regresi sebesar 0,379 dan nilai signifikansi sebesar 0,000). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kematangan karir peserta didik maka semakin baik pemilihan karir peserta didik tersebut. Kematangan karir memiliki kontribusi terhadap pemilihan karir sebesar 54,3% sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: kematangan karir, pemilihan karir

#### **Abstract**

*This research had been aims to determine whether career maturity had been an influence on the career selection of students in class XI of SMA N 1 Wedi. This research approach was quantitative with the type of causal correlation research. The subjects of this study were student in class XI of SMA N 1 Wedi, which amounted to 155 students. The data collection method used a career maturity scale and a career selection scale. Test the validity of this research using content validity that is expert judgment. The instrument reliability test was calculated using the Cronbach alpha formula. The reliability test results for the career maturity scale instrument were 0.900, while the reliability test results for the career selection scale instrument were 0.703. Data analysis using simple regression analysis techniques with helping by SPSS version 23.00 For Windows. The results of this study indicated that career maturity had been a positive and significant effect on students' career selection (regression coefficient of 0.379 and significance value of 0,000). That's could be interpreted that the higher the student's career maturity so more better of that student's career selection. Career maturity has a contribution to career selection by 54.3% while 45.7% is influenced by other factors.*

*Keywords: career maturity, career selection*

#### **PENDAHULUAN**

Pilihan karir merupakan salah satu proses yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui pekerjaan yang dimiliki kelak. Pemilihan karir tidak serta merta dilakukan tanpa adanya sebab akan tetapi melalui banyak

proses yang telah dilewati sehingga peserta didik akan memilih karir yang sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui. Seperti yang diungkapkan oleh John L. Holland (dalam Komang Seniawati dkk, 2014) bahwa pilihan karir yaitu hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman

bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.

Dalam prosesnya pemilihan karir tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi beberapa kali sesuai dengan perkembangan yang dilalui oleh peserta didik tersebut. Ginzberg (dalam Agoes Dariyo, 2004: 66) menjelaskan dalam perkembangan karirnya peserta didik memiliki tiga fase utama yaitu fase fantasi, fase tentatif, dan fase realitas. Fase fantasi yaitu individu membayangkan dirinya kelak akan menjadi/memasuki dunia pekerjaan yang menurutnya dianggap sangat menguntungkan dari segi material, populer, maupun penghargaan. Umumnya, mereka melakukan permainan peran sesuai dengan keinginan dan bayangan saat itu. Masa ini banyak ditemukan pada anak-anak dan anak-anak menengah berkisar usia 3-9 tahun. Misalnya permainan anak yang memerankan sebagai dokter, tentara, ayah-ibu, dan sebagainya. Fase tentatif yaitu individu akan mencoba-coba untuk menyesuaikan minat/bakat dan nilai-nilai sosial masyarakat, dalam memilih suatu pekerjaan. Tahapan ini dicapai pada masa awal remaja, usia 11-13 tahun. Fase realistik yakni individu merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karier mereka. Mereka sudah menetapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, sesuai dengan kondisi kemampuan sendiri (taraf pendidikan), sosial ekonomi orang tua maupun keadaan sosial masyarakat. Tahap ini dicapai pada masa remaja akhir dan dewasa muda usia 18-25 tahun.

Kematangan karir menurut dhillon dan Kaur (2005:71) menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan istilah untuk menunjukkan suatu

tingkat pencapaian individu dalam rangkaian perkembangan karir dari tahap eksplorasi sampai pada kemunduran karir atau sampai karir terhenti. Dari penjelasan di atas maka peserta didik dapat dikatakan memiliki kematangan karir yang tinggi jika peserta didik mampu menganalisis potensi karir yang dimiliki sehingga ada kesesuaian antara bakat, minat, dan jurusan yang akan ditempuh. Analisis tersebut berkembang bersamaan dengan semakin matangnya pemahaman diri peserta didik.

Tingkat kematangan karir peserta didik berdampak pada keputusan dalam pemilihan karir yang akan diambil oleh peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Scierra (2004: 133) yang mengatakan bahwa kematangan karir yaitu peserta didik mampu menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, dan penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain. Pengumpulan informasi inilah yang akan menentukan tepat atau tidaknya pemilihan karir yang dilakukan peserta didik.

Peserta didik yang memiliki kematangan karir yang rendah tetap bisa mengambil keputusan tentang karir yang akan dipilih meskipun tidak sesuai potensi yang dimiliki. Sebagai contoh, dari data Susenas 2010 pada Harian Sinar Harapan (28 Mei 2010) menunjukkan 61% siswa SMA tidak memahami kemana mereka sebaiknya menempuh pendidikan lanjut. Dalam keadaan terdesak seperti ini, remaja mengambil keputusan untuk memilih jurusan dipengaruhi orang tua dan *peer group* (teman sebaya), dimana saran tersebut bersifat subyektif

(Eny setiyowati, 2015).

Hal tersebut berakibat pada keputusan pemilihan karir yang tidak sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Pada akhirnya peserta didik dalam memilih jurusan hanya mengikuti pilihan yang dipilih oleh teman dekatnya bukan karena minat dari dalam diri maupun dari bakat yang dimiliki. Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Markus Laden (2013). Dalam wawancara tersebut disebutkan bahwa ditemukan masing-masing siswa memiliki alasan yang berbeda satu sama lain. Hal ini didapatkan dua siswa menjawab bahwa mereka memilih jurusan karena faktor dari diri sendiri yaitu berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya. Pada tiga siswa lainnya, ditemukan bahwa mereka memilih jurusan di perguruan tinggi berdasarkan ajakan teman atau dukungan dari teman sebayanya dimana temannya mengajak mengambil jurusan yang sama agar bisa selalu berkumpul dan mengerjakan tugas bersama-sama.

Padahal pemilihan karir sangat penting dalam perkembangan karir peserta didik karena menyangkut dengan pekerjaan yang akan di jalani peserta didik di masa depan. Keraguan peserta didik pada jurusan yang akan ditempuh di perguruan tinggi membuat peserta didik memilih jurusan atau pekerjaan yang sama yang dipilih oleh orang tua peserta didik tersebut. Keraguan tersebut muncul karena peserta didik kurang memiliki wawasan dan pemahaman jangka panjang seperti setelah lulus bekerja dimana, apakah pekerjaannya mampu untuk memenuhi kebutuhan materinya, dan sebagainya. Oleh karena itu peserta didik cenderung memilih karir

yang sama dengan orang tuanya dengan maksud peserta didik mengetahui jawaban-jawaban dari pertanyaannya. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Moesono (2001) yang menyatakan bahwa dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi, mahasiswa baru hanya memanfaatkan sedikit saja informasi yang penting bagi pemilihan jurusan dan tidak melakukan tahap terakhir pengambilan keputusan, yaitu sikap kritis dan kemungkinan mengubah strategi dengan memanfaatkan umpan balik. Selanjutnya, dikemukakan oleh Moesono (2001, dalam Sarwono, 2005) bahwa ternyata siswa SMA tidak pernah betul-betul tahu apa yang diinginkannya, tidak terbiasa tertantang menggali informasi sampai tuntas, namun hanya bermodal informasi yang hanya 40%, petunjuk orang tua, dan keberanian berisiko.

Selain itu, ada orang tua yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan studi di jurusan tertentu yang dianggap dapat mengangkat status sosial anak tanpa memikirkan bakat dan minatnya. Hal tersebut menyebabkan anak atau peserta didik tidak mampu menyelesaikan studi atau tidak mampu mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setelah menyelesaikan studinya bahkan menyebabkan peserta didik depresi. Seperti yang terjadi di india seorang mahasiswi mengalami depresi lalu bunuh diri karena dipaksa oleh orang tuanya untuk melanjutkan studi di jurusan teknik (manado tribun, 2016). Hasil dari wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wedi pada bulan Desember 2018, guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa setiap tahun selalu ada peserta didik yang bingung

tentang jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi yang harus diambil sesuai dengan minatnya. Peserta didik juga tidak mengetahui pekerjaan apa saja yang bisa didaftar dikemudian hari dari jurusan yang diambil. Ada peserta didik yang dipaksa oleh orang tua untuk mendaftar menjadi tentara sedangkan peserta didik tidak berminat untuk menjadi tentara. Selain guru bimbingan dan konseling juga menyampaikan bahwa peserta didik bingung antara melanjutkan pendidikan atau bekerja.

Terdapat penelitian lain yang membahas tentang kematangan karir yang dilakukan oleh Nano Ratno Panca P. (2017) yang melakukan penelitian pada peserta didik SMK YPKK 2 Sleman yang ditujukan untuk meningkatkan kematangan karir melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil akhir penelitian tersebut yaitu layanan bombing kelompok mampu meningkatkan kematangan karir sebesar 20,9%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ayu Rahmawati Prastiwi (2015), penelitian dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir menggunakan metode *career portfolio* di SMA N 1 Boyolali. Hasil penelitian tersebut adalah metode *career portfolio* terbukti mampu meningkatkan kematangan karir peserta didik. Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sementara pada penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian korelasi untuk mengetahui pengaruh kematangan karir terhadap pemilihan karir pada peserta didik SMA N 1 Wedi.

Berdasarkan paparan di atas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kematangan karir dan pemilihan karir peserta

didik. Maka penelitian ini dimaksud lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kematangan karir terhadap pemilihan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi. Penelitian ini penting dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah yaitu sebagai acuan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kematangan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Juliansyah Noor (2011: 39) menjelaskan penelitian kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Jenis penelitian merupakan korelasi sebab-akibat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah kematangan karir memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir peserta didik SMA N 1 Wedi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2019 di SMA Negeri 1 Wedi yang terletak di dukuh Bandungan, Pasung, Wedi, Klaten.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi yang berjumlah 155 peserta didik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden

untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007: 142). Angket dalam penelitian ini berupa skala yaitu skala pemilihan karir dan kematangan karir peserta didik.

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh dari peserta didik kemudian akan dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 23.00. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel perlu dilakukan kategorisasi sesuai dengan data yang telah diperoleh. Saifudin Azwar (2015: 149) menjelaskan langkah-langkah pengkategorisasian tiap variabel sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah  
Skor tertinggi: 4 x jumlah item  
Skor terendah: 1 x jumlah item
2. Menghitung *mean ideal* (M)

$$M = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

3. Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing-masing variabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} : (\mu + 1,0\sigma) \leq X$$

$$\text{Sedang} : (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu +$$

$$1,0\sigma) \text{ Rendah} : X < (\mu - 1,0\sigma)$$

Keterangan:

X = jumlah skor nilai tes

$\mu$  = *mean ideal*

$\sigma$  = standar deviasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Wedi yang beralamat di dukuh bandungan, pasung, wedi, klaten. Secara geografis SMA N 1 Wedi berlokasi jauh dari pusat kota Klaten sehingga mayoritas peserta didik berasal dari desa. SMA N 1 Wedi memiliki total 21 kelas yang terdiri dari kelas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Rata-rata peserta didik dalam satu kelas sebanyak 22 siswa hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal.

SMA N 1 Wedi memiliki 3 guru bimbingan dan konseling. Sehingga setiap guru ditugaskan untuk mendampingi satu angkatan peserta didik. Dalam satu minggu guru bimbingan dan konseling diberi jam masuk kelas pada kelas satu dan dua sebanyak satu jam pelajaran. Guru bimbingan dan konseling di kelas tiga tidak diberi jam masuk kelas. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelajaran-pelajaran yang diujikan untuk ujian nasional. Akan tetapi guru bimbingan dan konseling tetap memberi layanan kepada peserta didik untuk membantu memecahkan permasalahan di ruang bimbingan dan konseling.

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti diketahui skor yang didapat pada skala kematangan karir dan pemilihan karir pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Deskripsi Statistik Data.

Variabel	Jmlh Item	Statistik	Nilai
Kematangan Karir	55	Maksimal	115
		Minimal	194
		Median	154
		Rata-rata (mean ( $\mu$ ))	154,7806
		Standar Deviasi ( $\sigma$ )	15,7102
Pemilihan Karir	33	Maksimal	76
		Minimal	116
		Median	93
		Rata-rata (mean ( $\mu$ ))	94,1548
		Standar Deviasi ( $\sigma$ )	8,08570

Data yang diperoleh selanjutnya akan digunakan untuk katagorisasi pada variabel kematangan karir dan pemilihan karir yang akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

#### 1. Kematangan Karir

Berdasarkan hasil skala kematangan karir, didapatkan distribusi kategorisasi kematangan karir peserta didik kelas XI SMA N 1 Wedi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Kematangan Karir

Kategori	Rentan Skor	Frek	Persen
Tinggi	$170,49075 \leq X$	29	19%
Sedang	$139,07045 \leq X < 170,49075$	99	64%
Rendah	$X < 139,07045$	27	17%

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas kematangan karir peserta didik SMA N 1 Wedi berada pada kategori sedang sebanyak 99 peserta didik.

#### 2. Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil skala pemilihan karir, didapatkan distribusi kategorisasi pemilihan karir peserta didik kelas XI SMA N

1 Wedi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Pemilihan Karir

Kategori	Rentan Skor	Frek	Persen
Tinggi	$102,2405 \leq X$	24	15.48%
Sedang	$86,0691 \leq X < 102,2405$	107	69.03%
Rendah	$X < 86,0691$	24	15.48%

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas pemilihan karir peserta didik SMA N 1 Wedi berada pada kategori sedang sebanyak 107 peserta didik.

#### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dimaksud yaitu uji normalitas dan analisis regresi linier. Pengujian prasyarat analisis ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS for windows* versi 23.0 dengan hasil sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			155
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.46375448
Most Extreme Differences	Absolute		.058
	Positive		.058
	Negative		-.051
Test Statistic			.058
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel kematangan karir dan variabel pemilihan karir sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada

variabel kematangan karir dan pemilihan karir lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data pada kematangan karir dan pemilihan karir terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berada pada garis linear atau tidak. Dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows versi 23.0. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5470.981	1	5470.981	182.076	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4597.302	153	30.048		
	Total	10068.284	154			

a. Dependent Variable: pemilihan\_karir  
 b. Predictors: (Constant), kematangan\_karir

Berdasarkan tabel ketiga, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier antara masing masing variabel, dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Pengujian

hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif antara tingkat kematangan karir terhadap pemilihan karir pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wedi.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kematangan karir terhadap pemilihan karir peserta didik yaitu menggunakan analisis regresi sederhana. Sugiyono (2007: 153) mengatakan analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus persamaan:

$$Y = a +$$

bX Ket:

Y : Y yang diprediksikan X : Variabel prediktor

b : Koefisien prediktor

a : Bilangan konstan

Untuk mempermudah analisis data, maka analisis dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows Seri 23.00. Hasil analisis SPSS For Windows Seri 23.00 regresi dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Pengaruh Variabel Kematangan Karir Terhadap Variabel Pemilihan Karir

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.432	4.374		8.100	.000
	kematangan_karir	.379	.028	.737	13.494	.000

a. Dependent Variable: pemilihan\_karir

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variable kematangan karir terhadap variabel pemilihan karir. Pembuktian untuk hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh yang positif antara tingkat kematangan karir terhadap pemilihan karir pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wedi diterima. Begitu pula untuk hasil *constant* yang didapatkan hasil signifikan 0,000 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh untuk mendukung variable pemilihan karir.

Tabel diatas juga digunakan untuk mengetahui hasil persamaan analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y : 35,432 + 0,379X$$

Persamaan di atas menunjukkan:

- a) Nilai konstanta (a) 35,432 yang berarti bahwa jika tidak ada kematangan karir maka nilai kematangan karir peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wedi sebesar 35,432.
- b) Nilai koefisien regresi (b) variabel kematangan karir sebesar 0,379 yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel kematangan karir mempunyai pengaruh positif terhadap variabel pemilihan karir. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya 1 nilai kematangan karir bagi peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wedi maka nilai pemilihan karir akan meningkat sebesar 0,398.

Selanjutnya untuk mengukur besarnya sumbangan variabel kematangan karir

(*independent*) terhadap variabel pemilihan karir (*dependent*) dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penilaian koefisien determinasi dapat dilihat dari *nilai adjusted R square*, pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.540	5.48158

a. Predictors: (Constant), kematangan\_karir

b. Dependent Variable: pemilihan\_karir

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,543, maka dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan kematangan karir terhadap pemilihan karir sebesar 54,3% sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain kematangan karir.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas peserta didik SMA N 1 Wedi memiliki kematangan karir dan pemilihan karir yang sedang dengan skor kematangan karir antara 139,07045 – 170,49075 dengan jumlah 99 peserta didik dan skor pemilihan karir antara 86,0691 – 102,2405 dengan jumlah 107 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis peserta didik SMA N 1 Wedi memiliki kematangan karir sedang. Kematangan karir yang sedang dipengaruhi oleh berbagai hal seperti peserta didik yang belum mempersiapkan perencanaan karir, minimnya wawasan yang dimiliki peserta didik tentang program studi yang ada di sekolah lanjutan, peserta didik belum memahami potensi yang dimiliki, dan desakan orang tua untuk mengambil jurusan di sekolah lanjutan maupun

karir yang akan dicapai. Hal ini diketahui dari sekitar 86 peserta didik memiliki nilai rendah antara 1-2 pada pernyataan “Saya belum mengetahui potensi dalam diri”. Ketidaktahuan peserta didik tentang potensi diri merupakan masalah besar jika tidak segera diselesaikan karena pengetahuan tentang potensi diri salah satu faktor penting yang mempengaruhi baik buruknya kematangan karir peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Shetzer dan Stone (dalam W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2004: 647-655) menyebutkan kematangan karir dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar diri peserta didik. Faktor internal yang akan mempengaruhi kematangan karirnya adalah nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir peserta didik adalah masyarakat, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman-teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan. Peneliti juga menemukan bahwa 60% atau 93 peserta didik yang memiliki nilai rendah pada pernyataan “Saya sudah mempersiapkan rencana karir untuk masa depan saya”. Meskipun demikian pada umumnya semakin bertambahnya umur peserta didik akan mulai mempersiapkan rencana karir dengan mengumpulkan berbagai informasi baik informasi diri maupun informasi pekerjaan atau jurusan yang akan diambil di sekolah lanjutan yang menunjukkan kematangan karirnya semakin membaik. Seperti yang

diungkapkan scierra (2004:133) bahwa kematangan karir adalah kemampuan peserta didik untuk menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui melalui pengumpulan informasi, mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain.

Hasil penelitian selanjutnya mengenai variabel pemilihan karir peserta didik SMA N 1 Wedi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan karir yang dimiliki mayoritas peserta didik dalam kategori sedang karena sebanyak 107 peserta didik atau 69,03% berada pada kategori tersebut. Pemilihan karir sedang bisa terjadi karena berbagai hal seperti lokasi tempat tinggal dan sekolah yang jauh dari kota. Hal ini bisa berdampak pada pergaulan peserta didik yang berdampak pada terbatasnya informasi karir yang diterima. Informasi karir yang kurang membuat wawasan dan pola pikir yang dimiliki peserta didik dalam merencanakan karir menjadi kurang baik. Perencanaan karir yang kurang baik ini akan mempengaruhi kematangan karir peserta didik sehingga pemilihan karir peserta didik menjadi tidak tepat.

Kematangan karir yang sedang juga dipengaruhi oleh ketidaktahuan akan karir yang diinginkan. Seperti hasil yang didapat peneliti dalam wawancara kepada guru bimbingan dan konseling bahwa setiap tahun selalu muncul masalah yang sama yaitu peserta didik bingung dengan karir yang harus diambil di masa depan. Hal ini terjadi Karena peserta didik kurang peka terhadap tuntutan-tuntutan ada dalam masa perkembangannya. Sesuai pada aspek kematangan karir yang diungkapkan Super

(savickas 2001: 52-53) indikator dari kematangan karir yaitu menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami alternatif pilihan karir, dan memiliki perencanaan karir masa depan. Jika peserta didik tidak memiliki perencanaan karir yang matang maka yang terjadi adalah peserta didik mengalami kebingungan ketika dihadapkan pada masalah karir yang terjadi. Super (W.S Winkel & Sri Hastuti 2013: 631) juga mengungkapkan bahwa pemilihan karir ditentukan dari dalam diri peserta didik, seperti: kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan terdapat dari luar seperti: taraf kehidupan social-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan atau kelonggaran yang muncul. Sehingga interaksi peserta didik pada aspek-aspek tersebut akan menentukan apakah peserta didik memiliki pemilihan karir tinggi, sedang, atau rendah.

Peneliti juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kematangan karir terhadap pemilihan karir. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat pengaruh positif antara kematangan karir terhadap pemilihan karir peserta didik SMA 1 Wedi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi (b) variabel kematangan karir positif yaitu 0,379 yang berarti kematangan karir mempunyai pengaruh positif terhadap pemilihan karir. Hal tersebut berarti setiap meningkatnya 1 nilai kematangan karir maka pemilihan karir akan meningkat sebesar 0,379. Kematangan karir juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir. Hal ini

dapat dilihat dari nilai signifikansi antara kematangan karir dengan pemilihan karir sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Variabel kematangan karir juga memiliki kontribusi sebesar 54,3% terhadap pemilihan karir sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya pengaruh kematangan karir terhadap pemilihan karir sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Super (Wingkel 2013: 631) bahwa pemilihan karir ditentukan dari dalam diri, seperti: kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan terdapat dari luar peserta didik, seperti: taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan atau kelonggaran yang muncul. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sementara kematangan karir juga merupakan faktor internal yang ada pada diri peserta didik. Hal ini diketahui dari aspek-aspek yang diungkapkan oleh Super (Savickas 2001: 52-53) yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, realisasi keputusan karir. Dengan demikian, tinggi rendahnya kematangan karir melalui faktor internal akan mempengaruhi tepat atau tidaknya pemilihan karir yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi pemilihan karir selain kematangan karir seperti yang diungkapkan pada penelitian Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyowati (2011) faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu penghargaan finansial, pelatihan

profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kematangan karir terhadap pemilihan karir pada peserta didik SMA N 1 Wedi. Hal ini diketahui dari nilai uji regresi yang menunjukkan nilai koefisien (b) variabel kematangan karir bernilai positif yaitu sebesar 0,379 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel kematangan karir terbukti memiliki kontribusi yang besar terhadap pemilihan karir sebesar 54,3% yang berarti kematangan karir memiliki pengaruh besar terhadap pemilihan karir.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijelaskan maka peneliti memberi beberapa saran antara lain:

#### 1. Bagi Peserta Didik SMA N 1 Wedi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir yang sedang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih karir peserta didik SMA N 1 Wedi. Hal ini diketahui dari analisis yang dilakukan pada data skala kematangan dan pemilihan karir. Sehingga peserta didik diharapkan untuk meningkatkan kematangan karirnya dengan cara sering berkonsultasi tentang bakat

minat, seluk beluk jurusan maupun pekerjaan yang diinginkan kepada guru BK, orang tua, maupun seseorang yang memiliki jurusan maupun pekerjaan yang sama dengan pilihan.

#### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan untuk mengoptimalkan perannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kematangan karir dan pemilihan karir. Layanan yang diberikan bisa berupa bimbingan kelompok maupun pribadi dan memaksimalkan data yang telah didapat dari tes potensi yang telah diselenggarakan ketika peserta didik awal masuk SMA.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji kembali mengenai kematangan karir maupun pemilihan karir disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kematangan karir supaya dapat mengambil keputusan dalam memilih karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Seniawati, K. dkk. (2014). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Ejournal*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3642/2930> diunduh 07-05-2017
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Dhillon, U. & Kaur, R (2005). *Career Maturity of School Children Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*. Vol.31No. 1-2, 71-72
- Scierra, D. T. (2004). *School Counseling*

*Foundation and Contemporary Issue.*  
Canada: Thompson Books/Cole.

- Setiyowati, E. (2015). Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja. *Tesis.* Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Laden, M. (2014). Peranan Dukungan Orang Tuadengan Keputusan Memilih Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Sma Katolik W.R. Soepratman Samarina. *eJurnal.* Universitas Mulawarman.  
[http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal%20Markus%20%20Laden%20\(02-11-15-05-03-35\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal%20Markus%20%20Laden%20(02-11-15-05-03-35).pdf) di unduh 14-09-2016
- Moesono, A. (2001). "Decision making" memilih studi psikologi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. *Jurnal Psikolog Sosial IX(VII)*
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi dalam praktek.* Jakarta: Restu Agung
- Manado Tribun. (2016, Oktober 17). <http://manado.tribunnews.com/2016/10/17/video-dipaksa-kuliah-teknik-geger-detik-detik-mahasiswa-cantik-bunuh-diri-mama-papa-maafkan-aku> diunduh 12-03-2017
- Pamungkas. N.R.P. (2017). Peningkatan Kematangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Homeroom Siswa Kelas X Pemasaran Smk Ypkk 2 Sleman. *eJurnal.* Universitas Negeri Yogyakarta.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/download/8396/7996> diunduh pada tanggal 18-08-2019
- Merdekawati, D.P. & Sulistyawati, A.I. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Ejournal.* Universitas Negeri Semarang.  
<http://www.jurnal.widyamanggala.ac.id/index.php/asetwm/article/view/20/16> diunduh pada tanggal 18-08-2019
- Prastiwi. A.R. (2015). Upaya Peningkatan Kematangan Karir Melalui Metode Career Portofolio Pada Siswa Kelas X Mia 1 Di Sma N 1 Boyolali. *eJurnal.* Universitas Negeri Yogyakarta.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/download/258/236> diunduh pada tanggal 18-08-2019
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah.* Jakarta: Prenada Media
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Savickas, M. L. (2001). A Develomental Persective on Vocational Behaviour: Career Patterns, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 49 – 57.
- Winkel, W.S. & Sri Hastuti, M.M. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abad
- Winkel, W.S. & Sri Hastuti, M.M.. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.